



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 125 - 133

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPS di Tinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Reza Aprianto¹✉, Emi Sulistri², Rien Anitra³

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : reza33699@gmail.com¹, sulistriemi@gmail.com², anitranirien@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang ditinjau dari gaya kognitif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Objek penelitian ini adalah tempat, perilaku, dan aktivitas siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang. Dari hasil Kemampuan Pemahaman Konsep siswa memiliki nilai rata-rata 39 dengan kriteria rendah. sedangkan hasil Gaya Kognitif siswa pada indikator FI memiliki nilai rata-rata 24,2 dengan kriteria rendah dan pada indikator FD memiliki nilai rata-rata 52,84 dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil Kemampuan Pemahaman Konsep IPS siswa yang ditinjau dari Gaya Kognitif pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 89 Singkawang, di dapat hasil keseluruhan rata-rata nilai 53,57 dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil keseluruhan pembahasan dapat diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep IPS yang ditinjau dari gaya kognitif dapat dikategorikan rendah. Karena rata-rata siswa memiliki indikator field dependent yang cenderung bekerja dengan motivasi eksternal, yaitu mencari bimbingan dan petunjuk dari orang lain.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran di Sekolah Dasar, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to describe the ability to understand the concept of social studies fourth grade students at State Elementary School 89 Singkawang in terms of cognitive style. The research used is descriptive qualitative research. The subjects of this study were fourth grade students at State Elementary School 89 Singkawang. The object of this research is the place, behavior, and activities of fourth grade students at State Elementary School 89 Singkawang. From the results of students' Concept Understanding Ability has an average value of 39 with low criteria, while the results of students' Cognitive Style on FI indicators have an average value of 24.2 with low criteria and on FD indicators have an average value of 52.84 with sufficient criteria. Based on the results of students' Social Studies Concept Understanding Ability in terms of Cognitive Style in Social Studies class IV SDN 89 Singkawang, the overall result is an average score of 53.57 with sufficient criteria. Based on the results of the overall discussion it can be seen that students have the ability to understand the concept of social studies in terms of cognitive style can be categorized as low. Because the average student has an indicator of field dependent that tends to work with external motivation, namely seeking guidance and instructions from others.

Keywords: Character, Care for the Environment, Social Science. Learning in Elementary Schools, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2024 Reza Aprianto, Emi Sulistri, Rien Anitra

✉ Corresponding author :

Email : reza33699@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6087>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

(Indiarti et al., 2022) Pendidikan di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI peserta didik mendapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS di tingkat pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan yaitu membangun pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan dari pembelajaran IPS, topik-topik sosial harus disajikan dengan menarik serta mengaplikasikan masalah yang nyata untuk konteks bagi peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan mampu untuk belajar pada pemecahan masalah yang terjadi.

Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, memengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. Pendidikan harus memenuhi peran strategis dalam pengembangan manusia sebagai individu dan masyarakat untuk mengubah masyarakat dan memerlukan paradigma, tujuan baru, definisi baru tentang kualitas, inovasi pendekatan, program dan praktik. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang awal bagi pesertadidik. Pendidikan dasar merupakan pondasi yang melandasi pendidikan untuk jenjang-jenjang berikutnya. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar(SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)atau bentuk lain yang sederajat. Pada pendidikan disekolah dasar, pesertadidik diharuskan menguasai berbagai mata pelajaran pokok yakni Agama dan Budi Pekerti, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS), Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Pepi, 2018).

(Nupiksani, 2015) mengemukakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. (Mulyana & Generatif, 2014), menyatakan bahwa “Program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencangkup empat dimensi meliputi: (1) dimensi pengetahuan (knowledge); (2) dimensi keterampilan (skills); (3) dimensi nilai dan sikap (values and attitudes); (4) dimensi tindakan (action)”.

(Dasar, 2015) menyatakan bahwa “ IPS adalah bahan kajian yang merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang di organisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran”. IPS mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat. Macam-macam aspek tingkah laku dalam masyarakat seperti pada aspek ekonomi, sikap, mental, budaya dan hubungan sosial serta berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhannya.

Penyebab siswa belum memahami pemahaman konsep IPS karena proses pembelajaran masih belum direalisasikan secara baik menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan pasif. Serta siswa tidak berani menyampaikan pendapat dan bertanya sehingga dinamika kelas tidak begitu hidup. Hal tersebut membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar akibatnya belum tercapainya hasil belajar siswa(Aini, 2022). Agar Memiliki pemahaman, kesadaran serta integritas kebangsaan maka sebagai wujudnya dituangkan dalam sebuah bentuk berupa konsep IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), siswa dikaitkan pada konsep-konsep kehidupan bermasyarakat antara lain dapat berpikir kritis, logis dan sistematis(Solihhudin et al., 2019).

Menurut (Sundari & Andriana, 2018)mengungkapkan bahwa “Pemahaman konsep tidak hanya menuntut siswa untuk tahu tetapi siswa juga harus mengetahui, menguasai, memahami dan menangkap makna dari konsep yang diajarkan hingga mengarah pada taraf memanfaatkan apa yang telah siswa pahami”.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Hal ini sangat penting dimiliki oleh siswa yang mengalami proses pembelajaran karena pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan nya dengan konsep yang dimilikinya(Solihhudin et al., 2019). Pemahaman konsep menurut (Yusnia et al., 2022)“merupakan sebuah proses berpikir materi dari bahan yang diolah sehingga menjadi bermakna”. Berdasarkan pengertian tersebut maka pemahaman konsep dapat dikatakan sebuah kemampuan berpikir

mengolah materi yang telah diterima dengan beberapa tahapan diantaranya menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan kemudian diolah berdasarkan pengalaman belajar sehingga lebih bermakna. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah penguasaan pengetahuan dalam mengingat atau menguasai sesuatu dengan pikiran sehingga kemampuan pemahaman telah mencakup kemampuan pengetahuan(Yustinaningrum, 2019).

Menurut (Okpiani et al., 2022)konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi konsep merupakan sesuatu yang telah ada dalam hati seseorang yang tergambar dalam pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Perkembangan kognitif pada siswa sebagian besar bergantung kepada sejauh mana siswa tersebut aktif dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Semakin meningkatnya keaktifan siswa diharapkan semakin besar pula hasil yang dapat ia peroleh (Hidayati & Aslam, 2021). Perkembangan kognitif ialah satu dari semua aspek perkembangan manusia bersangkutan dengan pengetahuan, dimana keseluruhan proses psikologis bersangkutan dengan bagaimana cara individu belajar dan memahami lingkungan sekitarnya. Terdapat banyak dimensi gaya kognitif, salah satunya yaitu *field independent* dan *field dependent* (Nengsih et al., 2019)

Menurut (Wulandari, 2017) dalam Liu & Ginther (1999) mengemukakan bahwa gaya kognitif menunjuk pada kekonsistenan dan kecenderungan karakter individu dalam merasa, mengingat, mengorganisasi, memproses, berpikir, dan memecahkan masalah. Terdapat berbagai macam gaya kognitif. Salah satunya adalah kelompok gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Gaya kognitif *field dependent* adalah gaya kognitif yang dimiliki siswa sehingga cenderung menyatakan suatu masalah secara menyeluruh. Dengan kata lain, suatu masalah dilihatnya sebagai satu kesatuan yang utuh, walaupun kesatuan tersebut dapat diuraikan menjadi bagian-bagian kecil yang dipisah-pisahkan. Gaya kognitif *field independent* adalah gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa yang cenderung menyatakan masalah secara analitik, artinya suatu masalah diuraikan menjadi bagian-bagian kecil dan menemukan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Dengan adanya pengelompokan gaya kognitif bukan berarti dapat dikatakan bahwa gaya kognitif satu lebih baik dibandingkan dengan gaya kognitif yang lainnya.

Hasil observasi sebelum penelitian ditemukan suatu permasalahan yang menyebabkan peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini. Permasalahannya adalah di sekolah dasar belum terlihat secara umum gaya kognitif siswa. Sedangkan untuk penerapannya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS yang di tinjau dari gaya kognitif.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep IPS pernah dilakukan oleh (Andikasari et al., 2022) dalam hal menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat. (Wulandari, 2017) mengkaji tentang gaya kognitif siswa Gaya kognitif siswa dalam memecahkan masalah pecahan dianalisis dari hasil tes dan wawancara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kedua subyek dengan gaya kognitif *field independent* mampu menyelesaikan masalah pecahan dengan baik.

Dari hasil dua penelitian di atas belum ada penelitian yang mengkaji tentang analisis kemampuan pemahaman konsep IPS di tinjau dari gaya kognitif siswa. Oleh karena itu artikel ini akan memberikan gambaran penerapan analisis kemampuan pemahaman konsep IPS di tinjau dari gaya kognitif siswa di tingkat sekolah dasar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian yang akan peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 89 Singkawang yang beralamat di jalan Demang Akub, Desa Naram, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian akan laksanakan pada semester genap. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 89 Singkawang. Data dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu teknik pengukuran, teknik tak langsung dan observasi.

a. Teknik Pengukuran

Teknik tes dalam penulisan ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Tes yang digunakan dalam penulisan ini berbentuk tes essay berjumlah 10 soal.

b. Teknik Tak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung dalam penulisan ini adalah melakukan komunikasi dengan berbantuan angket. Teknik angket dalam penulisan ini digunakan untuk mengetahui gaya kognitif yang ada pada diri siswa. Angket gaya kognitif pada penulisan ini terdiri dari 14 pernyataan yang berbentuk pilihan Ya dan Tidak dengan jawaban diberi tanda *check list* (✓).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penulisan ini digunakan untuk mendokumentasikan foto kegiatan penulisan berupa kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas.

Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data hasil penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2011) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik yang digunakan dalam triangulasi ini adalah triangulasi teknik.

(Sugiyono, 2011) memaparkan bahwa triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran, teknik tak langsung, dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".

a. Data *collecting* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penulisan kualitatif dilakukan dengan angket, tes, atau gabungan keduanya (triangulasi). Pada tahap awal penulis melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penulis akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peniliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data *display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahamai secara utuh. Data mengenai analisis

- 129 *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPS di Tinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar - Reza Aprianto, Emi Sulistri, Rien Anitra*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6087>

kemampuan pemahaman konsep IPS ditinjau dari gaya kognitif dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

d. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada analisis kemampuan pemahaman konsep IPS ditinjau dari gaya kognitif materi bentang alam Indonesia. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

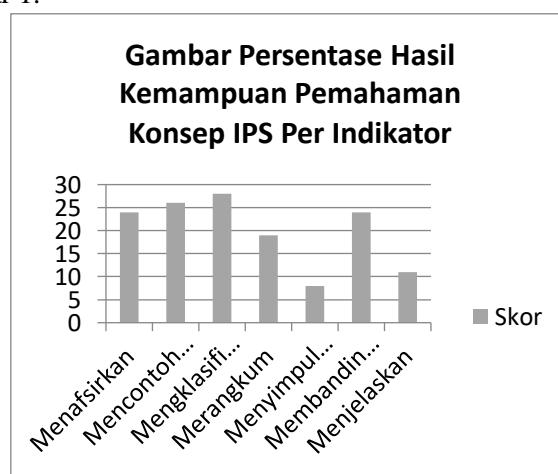
Hasil

Tes kemampuan pemahaman konsep dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 di kelas IV SDN 89 Singkawang yang berjumlah 21 siswa. Data hasil tes siswa selanjutnya akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Skor Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Siswa SDN 89 Singkawang

Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Skor
Sangat Tinggi	1	100
Tinggi	3	222
Cukup	3	138
Rendah	8	256
Sangat Rendah	6	98
Total	21	814
Rata-rata Kriteria		39
		Rendah

Adapun skor tiap indikator kemampuan pemahaman konsep disajikan dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar Persentase Hasil Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Per Indikator.

- 130 *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPS di Tinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar - Reza Aprianto, Emi Sulistri, Rien Anitra*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6087>

Berdasarkan gambar hasil kemampuan pemahaman konsep ips siswa yang tertinggi berada pada indikator ketiga yaitu mengklasifikasikan dengan skor 28, indikator tertinggi selanjutnya yaitu mencontohkan dengan skor 26, indikator ketiga tertinggi selanjutnya yaitu menafsirkan dan membandingkan dengan skor 24, indikator keempat tertinggi selanjutnya yaitu merangkum dengan skor 19, indikator kelima tertinggi selanjutnya yaitu menjelaskan dengan skor 11, dan indikator terendah yaitu menyimpulkan dengan skor sebesar 8.

Hasil angket gaya kognitif siswa yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2021 di kelas IV SDN 89 Singkawang yang berjumlah 21 siswa, hasil gaya kognitif siswa tipe FI dan FD akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Gaya Kognitif Field Independent

N o	Indikator	No pernyataan	Skor	Skor Siswa	Percentase Indikator
1	Menganalisis objek terpisah dari lingkungan	1	14	11,5	19,3%
		3	9		
2	Mengorganisasi objek-objek	5	11	11	18,4%
3	Memiliki orientasi impersonal	6	16	16	26,8%
4	Memiliki profesi yang bersifat individual	10	9	7	11,7%
		11	5		
5	Memotivasi dari dalam diri sendiri	14	14	14	23,5%
Jumlah				59,5	100 %
Rata-rata				11,9	

Berdasarkan hasil analisis gaya kognitif field independent di atas maka dapat di lihat indikator menganalisis objek terpisah dari lingkungan mendapatkan skor indikator 11,5, indikator mengorganisasikan objek-objek mendapatkan skor indikator 11, indikator memiliki orientasi impersonal mendapatkan skor indikator 16, indikator memiliki profesi yang bersifat individual mendapatkan skor indikator 7, dan indikator memotivasi dari dalam diri sendiri mendapatkan skor indikator 14. Rata-rata keseluruhan dari ke 5 indikator field independent adalah 11,9.

Tabel 3 Hasil Analisis Gaya Kognitif Field Dependent

N o	Indikator	No pernyataan	Skor	Skor Siswa	Percentase Indikator
1	Berpikir global	2	21	20,5	26,4%
		4	20		
2	Memiliki orientasi sosial	7	18	18	23,2%
3	Memilih profesi yang bersifat keterampilan sosial	8	14	16	20,6%
4	Cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang sudah ada	9	11	11	14,1%
5	Cenderung mengutamakan motivasi eksternal	13	12	12	15,4%
Jumlah				77,5	100 %
Rata-rata				15,5	

Berdasarkan hasil analisis gaya kognitif field dependent di atas maka dapat di lihat indikator berpikir global mendapatkan skor indikator 20, indikator memiliki orientasi sosial mendapatkan skor indikator 18, indikator memilih profesi yang bersifat keterampilan sosial mendapatkan skor indikator 16, indikator cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang sudah ada mendapatkan skor indikator 11, dan indikator cenderung mengutamakan motivasi eksternal mendapatkan skor indikator 12. Rata-rata keseluruhan dari ke 5 indikator field dependent adalah 15,5.

Berdasarkan tabel gaya kognitif siswa indikator tipe Field Independent didapat skor sebesar 11,9 sedangkan tipe Field Dependent didapat skor sebesar 15,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa field dependent lebih tinggi dibandingkan field independent. Sehingga dapat di simpulkan siswa dengan gaya kognitif tipe field dependent cenderung lebih tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN 89 Singkawang dengan indikator sebagai berikut:

1. Menafsirkan bentang alam yang ada di Indonesia dari 21 siswa di dapat 17 siswa yang menjawab benar dengan nilai skor 81 termasuk kriteria sangat tinggi.
2. Menyebutkan danau yang terdapat di Indonesia dari 21 siswa di dapat 14 siswa yang menjawab benar dengan nilai skor 67 termasuk kriteria tinggi.
3. Mengklasifikasikan kenampakan alam wilayah perairan dan daratan, dari 21 siswa di dapat 19 siswa yang menjawab benar dengan nilai skor 90 termasuk kriteria sangat tinggi.
4. Merangkum cara untuk menjaga kelestarian alam Indonesia, dari 21 siswa di dapat 12 siswa yang menjawab benar dengan nilai skor 57 termasuk kriteria cukup.
5. Menyimpulkan pendapat mengenai kelestarian alam Indonesia, dari 21 siswa di dapat 7 siswa yang menjawab benar dengan nilai skor 33 termasuk kriteria rendah.
6. Membandingkan perbedaan antara gunung dan pegunungan, dari 21 siswa di dapat 14 siswa yang menjawab benar dengan nilai skor 67 termasuk kriteria tinggi.
7. Menjelaskan pengertian pantai, sungai, selat, dari 21 siswa di dapat 13 siswa yang menjawab benar dengan nilai skor 62 termasuk kriteria tinggi.

Hal ini terlihat dari hasil analisis kemampuan pemahaman konsep IPS ditinjau dari gaya kognitif siswa . permasalahan pada masing-masing rumusan masalah sebagai berikut.

Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas IV di SDN 89 Singkawang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep IPS yang tinggi dan dapat diketahui bahwa siswa juga memiliki kemampuan pemahaman konsep IPS yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan untuk memahami sebuah tes yang disajikan. Salah satu faktor yang menghambat siswa saat mengerjakan soal tes kemampuan pemahaman konsep IPS, yaitu siswa kurang teliti dalam memahami soal tes, adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menuliskan jawabannya, dan kondisi waktu yang terbatas saat mengerjakan soal tes.

Gaya Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 89 Singkawang

Berdasarkan hasil analisis Gaya Kognitif FI di atas siswa memiliki nilai skor yang terbilang rendah dengan rata-rata nilai 24,2, yang dimana masuk dalam kategori kriteria rendah. Berdasarkan hasil analisis Gaya Kognitif FD di atas siswa memiliki nilai skor yang terbilang cukup dengan rata-rata nilai 52,84 yang dimana masuk dalam kriteria cukup.

Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif kelas IV di SDN 89 Singkawang

Kajian penelitian yang relevan dari (Basit & Maryani, 2020), Setelah dilakukan uji statistika inferensial, maka didapatkan signifikan penilaian pretest pada UJI-T lebih dari 0,05 yakni 0,763 sehingga kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi rumah adat dan pakaian adat Indonesia di kelas *snowball*

throwing dan kelas *index card match* memiliki kemampuan yang sama. Begitu juga dengan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi rumah adat dan pakaian adat Indonesia, dilihat dari uji statistika inferensial pada 5 indikator pemahaman konsep dalam penelitian di kelas *snowball throwing* dan di kelas *index card match* memiliki perbedaan yang signifikan, yang artinya bahwa kemampuan siswa pada 5 indikator tersebut semuanya tidak adaperbedaan yang signifikan, sehinggakemampuan siswa pada semua indikator tersebut memiliki kemampuan yang sama.

(Reno et al., 2017) Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran problem based learning bernuansa etnomatematika efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan meningkatkan cinta budaya lokal siswa. Siswa dengan gaya kognitif *field independent* mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika tergolong baik karena dapat mencapai semua indikator kemampuan pemecahan masalah dengan sedikit kesalahan. Siswa dengan gaya kognitif *field dependent* mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika tergolong cukup baik karena hanya dapat mencapai beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil keseluruhan pembahasan Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Gaya Kognitif dapat dikategorikan cukup dengan rata-rata skor 53,57. Karena rata-rata siswa lebih cenderung memiliki indikator FD yang cenderung bekerja dengan motivasi eksternal, yaitu untuk mencari bimbingan dan petunjuk dari orang lain. Sejalan dengan kemampuan pemahaman konsep IPS yang ditinjau dari gaya kognitif siswa yang tergolong cukup. Hasil penelitian Ritonga (2017) memberikan hasil bahwa, hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif FD lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif FI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep IPS yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan untuk memahami sebuah tes yang disajikan. Salah satu faktor yang menghambat siswa saat mengerjakan soal tes kemampuan pemahaman konsep IPS, yaitu siswa kurang teliti dalam memahami soal tes, adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menuliskan jawabannya, dan kondisi waktu yang terbatas saat mengerjakan soal tes. Gaya kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 89 Singkawang didapat hasil rata-rata indikator *field independent* 24,2. Sedangkan hasil rata-rata indikator *field dependent* 52,84. Jadi gaya kognitif siswa pada mata pelajaran IPS lebih dominan ke gaya kognitif *field dependent*. Kemampuan Pemahaman Konsep IPS siswa yang ditinjau dari Gaya Kognitif pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 89 Singkawang, di dapat hasil keseluruhan rata-rata nilai 53,57 dengan kriteria cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. H. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 12 Rambutan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 268. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.35961>
- Andikasari, L. M., Tanzimah, T., & Suryani, I. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 01 Tanjung Tebat. *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33583>
- Basit, R. A., & Maryani, E. (2020). Model Pembelajaran Active Learning Tipe *Snowball throwing* dan Tipe *Index Card Match* (ICM) terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 118–125. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15388>
- Dasar, S. (2015). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3. No. 1 Januari 2015 / 24. 3(1), 24–29.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v3i1.157>
- Hidayati, I. D., & Aslam, A. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz Secara Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 251.

- 133 *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep IPS di Tinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar - Reza Aprianto, Emi Sulistri, Rien Anitra*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6087>

<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37038>

Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 449. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61573>

Mulyana, E., & Generatif, M. P. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF SEBAGAI UPAYA*. 23(2).

Nengsih, L. W., Susiswo, S., & Sa'dijah, C. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11927>

Nupiksani, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas Vi Sdn Rejoagung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran*, 4(4), 10. <https://doi.org/https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/2174>

Okpiani, S., Aryaningrum, K., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Keberagaman Budaya Bangsaku Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 18 Lahat. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 57–68. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.5348>

Pepi, P. (2018). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 1 UJUNG TANJUNG*. 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4676>

Reno, P., Geni, L., & Hidayah, I. (2017). *Unnes Journal of Mathematics Education Research Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Problem Based Learning Bernuansa Etnomatematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Abstrak*. 6(1), 11–17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/17232>

Solihhudin, A., Fajar, I. N., Septian, G. D., & Wahid, J. H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ips Menggunakan Model Project Based Learning Untuk Kelas V Sd. *Journal of Elementary Education*, 02(05), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v2i5.3360>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit an-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, 6(2), 109–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i2.1603>

Wulandari, R. (2017). Analisis Gaya Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SDN Banyuajuh I Kamal Madura. *Jurnal Widyagogik*, 4(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widyagogik.v4i2.2883>

Yusnia, S., Heldayani, E., & Jayanti, J. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Terhadap Mata Pelajaran IPS Materi Barter pada Siswa Kelas III di SD Negeri 091 Palembang. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1162–1167. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.43>

Yustinaningrum, B. (2019). Model Pembelajaran Matematika Abad 21 (Kajian Model Project Based Learning). *Jurnal Sinektik*, 2(1), 48. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.5348>